
PKM Penyuluhan Usaha Sayuran Hidroponik Desa Karang Anyar

Oleh :

Ida Ekawati¹⁾, Henny Diana Wati²⁾, Isdiantoni³⁾

¹⁾Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis, Universitas Wiraraja, ²⁾ Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis, Universitas Wiraraja, ³⁾Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis, Universitas Wiraraja

Email: idaekawati@wiraraja.ac.id

Abstrak

Desa Karang Anyar merupakan desa di wilayah pesisir yang padat penduduk, sehingga timbul masalah sempitnya lahan di sekitar rumah. Demikian pula, lahan untuk usaha yang tersedia hanya lahan tambak garam, sehingga usaha di lahan ini menjadi tumpuan sumber pendapatan penduduk. Sementara hasil usaha garam belum bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Usaha skala kecil beternak unggas juga sangat terbatas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat perlu adanya usaha lain yang tidak memerlukan lahan yang luas. Salah satu usaha yang dapat dilakukan pada lahan terbatas yaitu usaha sayuran hidroponik. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat sasaran dan perubahan sikap terhadap system tanam hidroponik dan peluang usaha. Sasaran kegiatan ini yaitu para pemuda/pemudi yang lebih paham teknologi dan tergabung dalam organisasi PKK. Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah yang dilengkapi dengan alat peraga video hidroponik serta tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa respon peserta penyuluhan sangat positif, bahkan peserta meminta dilakukan penyuluhan atau pelatihan lagi terkait dengan pertanian. Tingkat pengetahuan, pemahaman peserta penyuluhan meningkat. Hampir semua peserta memahami teknik budidaya sayuran hidroponik (90%). Semua peserta ingin mencoba sistem tanam hidroponik di rumah masing masing, namun peserta memilih sistem hidroponik yang lebih sederhana.

Kata Kunci: Hidroponik, Desa Pesisir

1. Pendahuluan

Desa Karang Anyar Kecamatan Kalianget merupakan daerah pesisir yang sebagian besar penduduknya sebagai petani garam dan usaha perikanan. Desa ini memiliki luas 67,75 km² yang dihuni oleh 3.024 penduduk (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, 2018). Lahan di desa ini hampir semuanya digunakan untuk bangunan perumahan, kantor, sarana dan prasarana publik. Lahan yang dapat diusahakan berupa lahan tambak untuk

produksi garam di musim kemarau dan perikanan di musim penghujan. Usaha ini menjadi tumpuan penduduk untuk mendapatkan penghasilan. Selain itu, usaha peternakan unggas dan kamping, namun jumlahnya relatif kecil. Oleh karenanya untuk meningkatkan pendapatan perlu adanya usaha lain agar masyarakat lebih sejahtera.

Keterbatasan lahan untuk usaha merupakan permasalahan yang dihadapi penduduk di desa Karang Anyar, lahan yang

tersedia hanya tambak. Halaman rumah hampir semuanya sangat terbatas. Hal ini karena padatnya penduduk. Dari segi lingkungan desa ini terlihat gersang, minim sekali ruang hijau. Tanaman yang tumbuh sangat sedikit, baik di pinggir jalan maupun di halaman rumah penduduk. Namun tidak menutup kemungkinan halaman rumah yang terbatas ini dapat digunakan untuk usaha menambah penghasilan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan pada halaman rumah yang terbatas adalah usaha budidaya tanaman system hidroponik yang tidak memerlukan lahan yang luas. Saat ini, sayuran hidroponik mulai digemari oleh masyarakat dan dipasarkan di pasar pasar tradisional, karena penampilannya bagus, bersih, dan menarik. Ini menunjukkan terbukanya peluang pasar produk hidroponik.

Hidroponik merupakan teknik menanam tanpa tanah sebagai media tumbuh, hanya menggunakan media air bernutrisi. Media tanah dapat diganti dengan kerikil, pecahan genting, pasir. Teknik penanaman yang tanpa tanah ini memiliki keuntungan yaitu: a) mencegah kontaminasi yang bersumber dari tanah, b) hemat air, karena kebutuhan air dapat diatur dengan tepat, c) tanpa pestisida, d) bebas gangguan gulma, e) nutrisi tepat sasaran, f) hemat lahan dan tenaga kerja (Syariefa *et al.*, 2014). Teknik penanaman hidropik ini membutuhkan tambahan instalasi. Instalasi dapat disesuaikan dengan kondisi lahan yang terbatas (Herwibowo dan Budiana,

2015). Hidroponik dapat pula diatur vertikal sehingga lebih menarik dan hemat tempat. Hidroponik terlihat bersih, tanpa bersentuhan dengan tanah, sehingga akan menarik generasi muda yang enggan bertani karena dianggap pekerjaan bertani merupakan pekerjaan yang kotor. Bila generasi muda tertarik, maka pengembangan hidroponik akan mengurangi pengangguran generasi muda.

Pengembangan system hidroponik di desa Karang Anyar selain dapat menambah penghasilan penduduk, juga menambah gisi dan kesehatan masyarakat bila dikonsumsi masyarakat. Walaupun budaya masyarakat Madura kurang suka mengkonsumsi sayuran. Dengan adanya budidaya tanaman hidroponik maka lambat laun akan mendorong masyarakat untuk menyukai sayuran. Dari sisi lingkungan, penanaman tanaman hidroponik di halaman rumah penduduk akan mengubah suasana yang dahulunya gersang menjadi lebih hijau asri dan lebih indah dari segi estetika. Jangka panjang kegiatan ini akan menimbulkan kegemaran menanam tanaman bagi generasi tua dan generasi muda, sehingga nantinya dapat mewujudkan desa Karang Anyar menjadi *Green Village*. Masalahnya penduduk desa Karang Anyar belum mengenal system hidroponik. Oleh karenanya, diperlukan penyuluhan masalah tersebut dengan harapan penduduk dapat menerapkan system penanaman tersebut sehingga sumber pendapatan bertambah tidak hanya tergantung pada usaha tambak

garam. Generasi muda tertarik untuk berusaha hidroponik.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam pengabdian sebagai berikut.

a. Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pemuda/pemudi atau ibu muda anggota PKK di desa Karang Anyar, dengan pertimbangan generasi muda lebih menguasai teknologi dibandingkan generasi tua yang pada umumnya memiliki pendidikan lebih rendah.

b. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan berbentuk penyuluhan usaha sayuran hidroponik di desa Karang Anyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Secara umum kegiatan meliputi: 1). Pemberian materi melalui ceramah yang dilengkapi dengan alat peraga, video tentang berbagai macam hidroponik, 2) diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi.

c. Evaluasi kegiatan

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian ini, maka dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang meliputi evaluasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan dengan pertanyaan pertanyaan terkait teknik hidroponik dan peluang usahanya. Pertanyaan disiapkan dan diberikan setelah peserta penyuluhan

memperoleh materi penyuluhan. Keberhasilan kegiatan ini dievaluasi dengan menggunakan indikator 75% peserta memahami teknik budidaya hidroponik dan peluang usahanya

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan usaha budidaya sayuran hidroponik merupakan langkah awal dalam upaya menambah peluang usaha bagi masyarakat Desa Karanganyar. Sasarannya adalah ibu ibu muda yang tergabung dalam perkumpulan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Karanganyar. Gambaran kegiatan penyuluhan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kondisi Awal Masyarakat Sasaran

Penduduk Desa Karanganyar belum mampu mendefinisikan hidroponik dengan benar. Pemahaman mereka, hidroponik adalah penanaman menggunakan pipa bukan penanaman menggunakan media air. Jika ada metode penanaman menggunakan pipa, meskipun tetap menggunakan media tanah, bagi mereka adalah hidroponik.

Penduduk Desa Karanganyar hampir semuanya tidak menanam sayur, Kebutuhan konsumsi sayur diperoleh dari pasar tradisional. Pengetahuan dan pengalaman tentang teknik menanam sayur sangat terbatas.

b. Respon Masyarakat Sasaran

Anggota PKK yang menjadi sasaran kegiatan ini sangat antusias untuk hadir mengikuti penyuluhan. Seluruh anggota

PKK yang diundang hadir dan mengikuti penyuluhan dengan sangat tertib. Terbukti mereka sangat memperhatikan penjelasan narasumber/pemateri. Selain itu, peserta juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk memahami teknik penanaman sayuran hidroponik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan sehingga diskusi sangat aktif. Dari 15 peserta yang mengikuti pelatihan, 13 di antaranya aktif mengajukan pertanyaan. Materi yang ditanyakan berkisar tentang: teknis penanaman, fungsi peralatan, lingkungan tumbuh terutama terkait radiasi matahari yang dibutuhkan, jenis pupuk, pemanfaatan barang bekas untuk netpot, dan biaya yang diperlukan.

Peserta pelatihan juga meminta untuk diadakan pelatihan serupa dengan tema yang lain, supaya warga tetap update di bidang pertanian. Hal ini merupakan respon positif yang perlu ditindak lanjuti.

Dari 15 peserta yang mengikuti pelatihan, semua ingin mencoba menerapkan budidaya sayuran secara hidroponik di rumah masing-masing. Namun anggota PKK peserta penyuluhan lebih tertarik model hidroponik yang lebih sederhana, seperti menggunakan wick system. Keinginan ini tentunya perlu mendapatkan perhatian. Apabila

berhasil maka peserta penyuluhan dapat melakukan difusi pengetahuan hidroponik kepada masyarakat desa Karanganyar. Peserta ini menjadi inovator yang menentukan perubahan sikap masyarakat lainnya dalam mengadopsi hidroponik (Supharman et al., 2020). Keberhasilan inovator ini akan membantu mengubah suasana lingkungan yang sebelumnya gersang menjadi asri dan mendukung upaya Karanganyar menjadi *Green Valage*.

Respon lainnya yang ditunjukkan oleh peserta pelatihan adalah permintaan model hidroponik dipasang di balai desa saja, untuk percontohan sehingga warga lain yang tidak mengikuti pelatihan mengetahui tentang adanya system hidroponik.

c. Perubahan Pengetahuan Peserta Penyuluhan terhadap Hidroponik

Pengetahuan peserta pelatihan semakin bertambah, hal ini terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Sebagai contoh peserta mampu definisi hidroponik secara benar. Sistem kerja hidroponik juga telah dipahami peserta. Hal ini terlihat pada sesi diskusi. Dari evaluasi diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat sasaran meningkat 90%. Peningkatan pengetahuan ini dan ketertarikan masyarakat sasaran merupakan modal awal untuk adopsi/penerapan usaha sayuran hidroponik. Walaupun memiliki

modal awal yang cukup bagus, namun masih diperlukan kegiatan lanjutan seperti pelatihan dan pendampingan agar penerapan usaha sayuran hidroponik benar terwujud. Usaha memberdayakan masyarakat memerlukan pelatihan-pelatihan teknologi yang berkelanjutan seperti dibentuknya sekolah lapang (Kuntariningsih & Mariyono, 2014). Sekolah lapang ini merupakan tempat masyarakat bertanya dan berlatih



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

d. Kendala

Kondesi pandemi covid 19 menyebabkan kegiatan penyuluhan tidak dapat mengundang peserta lebih banyak. Protokol Kesehatan mesti dijalankan dengan ketat agar kegiatan ini tidak menimbulkan efek menyebarnya covid 19.



Gambar 2. Praktik dalam Penggunaan Teknologi Hidroponik

4. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat sasaran menunjukkan respon positif. Pengetahuan dan pemahamannya terhadap usaha sayuran hidroponik meningkat 90%. Ketertarikan masyarakat sasaran terhadap usaha hidroponik perlu ditindaklanjuti dengan melakukan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Keberlanjutan pelatihan hidroponik akan mendukung menciptakan Desa Karanganyar menjadi *Green Village*.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Wiraraja yang telah memberikan dukungan dan untuk kegiatan ini. Juga terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Karanganyar yang telah memfasilitasi terselenggarakannya kegiatan ini.

6. DaftarPustaka

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. (2018). *Kecamatan Kalianget Dalam Angka Tahun 2018*. Xi+85.

Fadhilah, H. Nugroho. (2014). *Potensial Business Hidroponik Praktis*, PT. Trubus Swadaya. Depok

Herwibowo, K dan N.S.Budiana. 2015. *Hidroponik Portabel*. Panebar Swadaya, Jakarta

Kuntariningsih, A., & Mariyono, J. (2014). Adopsi Teknologi Pertanian Untuk Pembangunan Pedesaan: Sebuah Kajian Sosiologis. *Agriekonomika*, 3(2), 180–191.

Supharman, Y. M., Makhmudi, M., & Kusmiyati. (2020). Difusi Inovasi Petani dalam Pengendalian Hama Terpadu (Pht) Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Melalui Pemanfaatan Tanaman Refugia di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 491–500.

Syarief, E., S. Duryatno, S. Angkasa, R.N. Apriyanti, A.A. Raharjo, K. Rizkika, D.S. Rahimah, A. Titisari, B. Setyawan, R. Vebriansyah, R. (2014). *Hidroponik Praktis*. PT. Trubus Swadaya, Depok